

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis telah melaksanakan studi kasus berupa asuhan keperawatan pada Tn. O yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, serta evaluasi. Setelah dilakukan pengkajian pada pasien yang menderita Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), teridentifikasi adanya gangguan pada sistem pernapasan yang ditandai oleh batuk produktif dengan dahak kental yang susah dikeluarkan, sesak napas, serta keterbatasan dalam melakukan batuk yang efektif. Pemeriksaan objektif menunjukkan peningkatan frekuensi napas, melibatkan otot-otot bantu pernapasan, serta terdengarnya suara napas tambahan ronkhi, menandakan adanya hambatan pada saluran napas. Hasil pemeriksaan penunjang mengindikasikan proses inflamasi dan infeksi yang menambah beban kerja pada fungsi pernapasan pasien. Keseluruhan hasil pengkajian mengarah pada permasalahan utama berupa gangguan pembersihan jalan napas dan pola napas yang tidak efektif. Dari analisis tersebut, dirumuskan tiga diagnosis keperawatan: bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, dan defisit pengetahuan. Intervensi difokuskan pada latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, serta edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien yang mengacu pada tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan. Pelaksanaan keperawatan dilakukan secara bertahap dan menunjukkan perbaikan kondisi pasien, terlihat dari peningkatan kemampuan batuk efektif, berkurangnya sputum, perbaikan pola napas, serta peningkatan pemahaman pasien. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa seluruh permasalahan keperawatan telah teratasi sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan terbukti efektif dalam memperbaiki fungsi pernapasan pasien PPOK.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan dahak secara optimal melalui penerapan latihan batuk efektif yang tepat, sehingga menurunkan rasa sesak serta memperbaiki fungsi pernapasan.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penerapan teknik batuk efektif sebagai intervensi keperawatan non-farmakologis untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK, serta meningkatkan edukasi kepada pasien agar dapat melaksanakan teknik tersebut secara mandiri.

5.2.3 Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat memanfaatkan hasil laporan asuhan keperawatan ini sebagai masukan dan rekomendasi dalam meningkatkan mutu layanan, khususnya bagi pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif melalui penerapan intervensi batuk efektif sesuai kebutuhan pasien, serta menjadi dasar penyusunan kebijakan untuk peningkatan mutu dan keselamatan pasien secara berkelanjutan.

5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan menjadi bahan pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah, referensi dalam proses pembelajaran, serta alat evaluasi agar pembelajaran lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan praktik dan dapat dijadikan sumber data untuk penelitian selanjutnya.

5.2.5 Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak subjek dan memperpanjang durasi intervensi sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan efektivitas teknik batuk efektif secara luas.